



ANALISIS NILAI KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI “NUSSA DAN RARA” KARYA ADITYA TRIANTORO

Hesti Ayu Lestari^{1*}, Ikha Listyarini², Eka Sari Setianingsih²

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

*hestiayu666@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 20 Oktober 2021

Direvisi: 3 Desember 2021

Diterima: 12 Januari 2022

Kata Kunci: Nilai

Karakter, Film Nussa dan Rara

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai karakter pada anak-anak sekolah dasar. Dengan hal tersebut film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro dapat menjadi media penanaman nilai karakter pada anak sekolah dasar yang sangat kreatif dan inovatif sehingga anak tidak bosan dengan menonton film dan dapat meniru nilai karakter yang ada dalam film tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan sumber data wawancara, dokumentasi dan simak catat. Analisis data dapat dilakukan dengan mendeskripsikan nilai karakter dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro yang meliputi nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, di mana dia hidup. Pendidikan adalah proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimum (Dictionary of Education) dalam Soegeng (2017: 3). Pendidikan mempunyai tujuan umum atau tujuan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional (Pendidikan Nasional Bangsa Indonesia) dalam bentuknya sebagai warga negara yang baik (berkepribadian nasional, bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat, bangsa dan Negara serta tanah air, menerima, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945).

Munawaroh & Prasetyo (dalam Martin et al., 2020: 55) Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang diterapkan dalam segala tindakan dalam kehidupannya sehari-hari seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Karakter seseorang anak harus dibentuk sejak dini, karena karakter itu akan melekat pada dirinya serta akan mengakar kuat sepanjang hidupnya. Utomo & Muntholib (dalam Martin et al., 2020: 55) Pembentukan nilai karakter pada anak dapat dikembangkan melalui penanaman karakter atau pendidikan

karakter. Salah satu unsur dalam karakter seseorang adalah sikap dan perilaku. Sikap seseorang diwujudkan dalam perilaku orang tersebut dan perilaku akan dilihat orang lain dan itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut.

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:47), Pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Kerja Keras, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. Dari 18 nilai karakter tersebut, diharapkan anak-anak saat ini bisa memiliki karakter tersebut untuk menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Menurut Sahlan (2009: 67) bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas dilakukan atau tidak pantas dilakukan. Menurut Scerenco (dalam Samani, 2013: 42) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu The Free Dictionary dalam situs onlinenya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.

Berdasarkan UU No. 8 tahun 1992 film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, dan atau hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan, dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya. Perkembangan industri film di Indonesia sangat cepat terjadi dan siarannya pun bukan hanya dari dalam negeri saja, namun ada beberapa siaran yang diadopsi dari negara lain yang memikat warga Negara Indonesia dengan berbagai genre baik itu action, biografi dan animasi (kartun). Fenomena spektakuler perfilman terasa mengguncang kuat diseluruh benua hingga saat ini. Sejak ditemukannya teknologi cinematographi lumiere bersaudara, banyak bermunculan praktisi film di jagat hiburan dengan ide-ide yang beriluminasi, fenomena-fenomena yang faktual dan fantasi dengan bumbu-bumbu energik yang menghadirkan tawa, haru, tangis, marah, tegang, dan lain sebagainya dari para penikmat film (Devies, 2001:128).

Kisah animasi kartun Nussa dan Rara atau yang sering disebut dengan istilah Nussa Edutainment Series hanya diunggah lewat Youtube dan juga Instagram, dan belum memasuki dunia televisi. Namun dengan diluncurkannya animasi ini harapan besarnya adalah semoga para animator lain yang ada di Indonesia mau berlomba untuk bersaing dan menciptakan kreasi anak bangsa dalam bidang animasi kartun (Riksa Bahasa, 2019: 142-143).

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu zaman sekarang banyak anak-anak terutama di sekolah dasar yang mempunyai pendidikan karakter yang sangat rendah, seperti contoh : banyak anak-anak sekolah dasar yang mempunyai gaya bicara kurang sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua, anak-anak cenderung menyepelekan aturan disekolah, kurangnya toleransi sesama teman sebaya.

Alasan peneliti memilih serial animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro

karena animasi tersebut merupakan hiburan yang menyenangkan bagi anak-anak dengan mempunyai gaya bahasa yang bagus serta penyampaian yang mudah dipahami. Selain itu, animasi tersebut juga menanamkan nilai-nilai pendidikan yang mengandung ajaran agama islam dan nilai-nilai karakter. Serial animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro terdiri dari beberapa episode dan disetiap episodenya memiliki alur cerita yang berbeda-beda dan mengandung pesan moral diakhir cerita. Serial animasi Nussa dan Rara menceritakan dua saudara kandung yang berbakti kepada orang tua serta hidup sederhana, dan disetiap adegan yang diperankan mengandung banyak nilai-nilai pendidikan agama maupun nilai-nilai karakter. Oleh karena itu serial animasi Nussa dan Rara sangat penting dianalisis dan dijadikan penanaman nilai karakter kepada anak-anak utamanya anak-anak sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan Kualitatif Deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti (Moleong, 2011:11). Menurut Sugiyono (2017:15) "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". Digunakannya metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang diperoleh dari peristiwa yang terjadi dengan menggunakan beberapa metode yang ada.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, serta metode simak catat Film Animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. Penelitian ini dilaksanakan di SDN JLEPER 01 yang beralamat di Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Pada penelitian ini melibatkan guru kelas IV, kepala sekolah SDN JLEPER 01, dosen Ahli dan peneliti sendiri. Sumber data melalui wawancara, dokumentasi, simak catat. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian dapat diperoleh berdasarkan film Nussa dan Rara yang dapat diunduh melalui Youtube. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV dan kepala sekolah SDN JLEPER 01. Serta simak catat yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan nilai-nilai karakter dalam film animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini difokuskan pada 18 nilai karakter dalam 12 episode yaitu : 1) episode senyum itu sedekah, 2) episode tidur sendiri ga takut, 3) episode viral bersih kota kita bersih Indonesia, 4) episode belajar ikhlas, 5) episode jangan boros, 6) episode tak bisa balas, 7) episode jangan kalah sama setan, 8) episode Nussa bisa, 9) episode merdeka, 10) episode libur jangan lalai, 11) episode latihan puasa, 12) episode teman baru Rara.

Dari 12 episode tersebut terdapat berbagai nilai-nilai karakter dalam setiap adegannya, keluarnya nilai karakter dalam keseluruhan episode dapat ditulis dalam presentase adalah 100%. Total keseluruhan nilai karakter yang muncul dari ke 12 episode film "Nussa dan Rara" berjumlah 44 kali, maka dapat diperoleh nilai karakter keseluruhan dalam setiap episode film "Nussa dan Rara" yaitu religius 9%, jujur 2%,

toleransi 2%, disiplin 9%, kerja keras 7%, kreatif 4%, mandiri 9%, demokratis 7%, rasa ingin tahu 9%, semangat kebangsaan 2%, cinta tanah air 2%, menghargai prestasi 7%, bersahabat/komunikatif 4%, cinta damai 7%, gemar membaca 4%, peduli lingkungan 2%, peduli sosial 2%, tanggung jawab 9%. Presentase tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran :

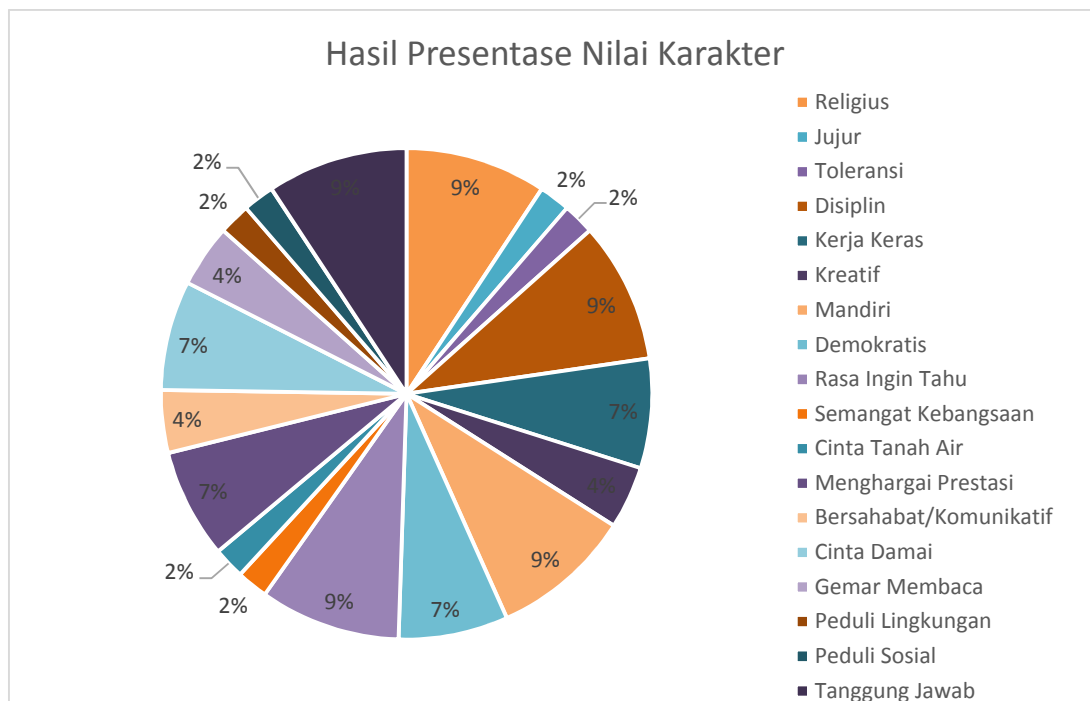


Diagram 1. Hasil Presentase Nilai Karakter

Berdasarkan keseluruhan nilai karakter di atas, nilai karakter yang sering muncul adalah religius 9%, disiplin 9%, kerja keras 7%, mandiri 9%, demokratis 7%, rasa ingin tahu 9%, menghargai prestasi 7%, cinta damai 7%, tanggung jawab 9%. Jumlah keseluruhan nilai karakter yang sering muncul adalah 73%. Film ini cocok digunakan sebagai media penanaman nilai karakter bagi penonton khususnya anak-anak.

Pengumpulan data wawancara dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas IV SDN JLEPER 01 dan dosen ahli. Dari ketiga tersebut berpendapat sangat baik, bahwasanya film animasi Nussa dan Rara sangat cocok dijadikan penanaman nilai karakter di sekolah dasar karena disetiap tayangan terdapat nilai karakter dari segi bahasa, busana, dan tingkah laku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa di dalam film “Nussa dan Rara” mengandung banyak nilai karakter di dalamnya yang dapat diteladani oleh anak-anak. Nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam film tersebut sesuai dengan acuan-acuan penilaian yang teliti meliputi : (1) religius 9%, (2) jujur 2%, (3) toleransi 2%, (4) disiplin 9%, (5) kerja keras 7%, (6) kreatif 4%, (7) mandiri 9%, (8) demokratis 7%, (9) rasa ingin tahu 9%, (10) semangat kebangsaan 2%, (11) cinta tanah air 2%, (12) menghargai prestasi 7%, (13) bersahabat/komunikatif 4%, (14) cinta damai 7%, (15) gemar membaca 4%, (16) peduli lingkungan 2%, (17) peduli sosial 2%, (18) tanggung jawab 9%. Nilai karakter yang sering muncul yaitu religius 9%, disiplin

9%, kerja keras 7%, mandiri 9%, demokratis 7%, rasa ingin tahu 9%, menghargai prestasi 7%, cinta damai 7%, tanggung jawab 9%. Jumlah keseluruhan nilai karakter yang sering muncul adalah 73%. Artinya, dalam film “Nussa dan Rara” sesuai ke 12 episode yang sudah diteliti yaitu mengajarkan anak untuk membentuk mental yang kuat dan baik, bertanggung jawab serta tidak melalaikan kewajiban.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Darmiatun. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Devies, E. (2001). *Buku Saku: Penemuan*. Jakarta: Erlangga.
- Martin, Y. A., Soegeng, A.Y Ysh, Listyarini, I. (2020). Analisis Nilai Karakter Pada Lirik Lagu Dalam Buku Lagu-Lagu Pilihan Ismail Marzuki. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3 (2), 55.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, C. (2019). KEDIDAKTISAN DI DALAM GENRE FIKSI ANAK “FIKSI REALISTIK” (Film Pendek Berseri Nusa dan Rara). *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(2), 141-144.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. UIN-Maliki Press.
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soegeng, A.Y. (2017). *Kapita Selekta Landasan Kependidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang -Undang Republik Indonesia, Nomor 8, Perfilman Indonesia 2017.